

Determinan Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

(Studi Empiris Pada UMKM Ekonomi Kreatif Di Kabupaten Wonosobo)

Khusnul Khotimah¹, Kurniawati Mutmainah², Romandhon³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

¹khusnulkhotimahgo@gmail.com, ²niakurnia.m@gmail.com, ³romandhon@unsiq.ac.id

Abstrak

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha dan inklusi keuangan terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo.

Metodologi- Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo yang berjumlah 151 UMKM. Sampel penelitian berjumlah 89 UMKM yang terdaftar di Mall Ekonomi Kreatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung pemilik UMKM berbasis ekraf. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil- Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif

Implikasi- Bagi UMKM, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi, memaksimalkan penggunaan modal, meningkatkan inklusi keuangan dalam bentuk penggunaan informasi dan layanan keuangan.

Orisinalitas- Penelitian ini menggunakan sampel UMKM berbasis ekonomi kreatif yang merupakan usaha dengan mengedepankan peranan kekayaan intelektual atau pengetahuan, dan lebih bertumpu kepada keunggulan sumber daya manusia.

Kata Kunci : informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha, inklusi keuangan, keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif

Pendahuluan

UMKM merupakan sektor usaha yang banyak dijalankan di Indonesia, dan telah terbukti tangguh ketika krisis ekonomi tahun 1998 dan tahun 2008 (Hertadiani dan Lestari, 2021). Salah satu jenis UMKM yang berkembang di Indonesia saat ini adalah UMKM yang berbasis ekonomi kreatif. Berbeda dari sektor lain yang tergantung pada eksploitasi sumber daya alam, UMKM ekonomi kreatif merupakan usaha yang bertumpu pada keunggulan sumber daya manusia atau kekayaan intelektual (Listiyani et al., 2019). UMKM memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia dalam melakukan perluasan kesempatan kerja dan penyedia lapangan pekerjaan (Widodo and Ovita, 2021). Pentingnya peranan UMKM tersebut maka perlu adanya dukungan berbagai pihak agar tercapai keberhasilan usaha (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif adalah keberhasilan suatu usaha dalam bentuk peningkatan keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan dan pendapatan (Namrud, 2021 dalam Yani et al., 2022). Menurut Namrud (2021) semakin tinggi tingkat prestasi yang diperoleh UMKM maka semakin berhasil UMKM tersebut menerapkan ekonomi kreatif dalam usahanya.

Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menghadirkan program kabupaten/kota kreatif dalam upaya mendorong UMKM agar naik kelas dan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif di Indonesia. Terdapat 21 kabupaten dan kota yang menerima penghargaan kabupaten/kota kreatif tahun 2021 (Sari, 2021). Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu kabupaten yang menerima penghargaan sebagai kabupaten kreatif pada sub sektor kuliner. Sebagai upaya agar ekonomi kreatif dapat berkembang dan berkelanjutan, Pemerintah Kabupaten Wonosobo melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) meluncurkan sebuah *marketplace* yang diberi nama Mall Ekonomi Kreatif (Mall Ekraf) pada Januari 2022. Mall tersebut menjadi pusat promosi produk-produk yang dihasilkan UMKK berbasis ekonomi kreatif. Kendati memiliki banyak UMKK, namun UMKK di Kabupaten Wonosobo mengalami keterlambatan dalam pengembangannya. Berikut table yang menunjukkan target dan kinerja UMKK di Kabupaten Wonosobo.

Tabel 1
Target dan Capaian Kinerja UMKK

Indikator	Target	Capaian
Kenaikan aset UMKK	11%	3,24%
Kenaikan omset UMKK	11%	5,15%
UMKM memiliki perizinan	85%	67%
UMKM yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan	17%	14,30%

Sumber: LKJIP Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Wonosobo, 2019.

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa capaian indikator keberhasilan UMKK masih jauh dari target yang telah ditetapkan. Persentase kenaikan aset UMKK, dari target 11% hanya mencapai 3,24%. Persentase kenaikan omset UMKK, dari target 11% hanya mencapai 5,15 %. Persentase UMKK memiliki perizinan dari target 85% hanya mencapai 67%. Persentase UMKK yang mampu mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan dari target 17% hanya mencapai 14,30%. Data tersebut selaras dengan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo. Dari 151 UMKK ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo, baru 89 UMKK yang terdaftar di Mall Ekonomi Kreatif. Faktor utama penyebabnya adalah adanya masalah perizinan usaha yang belum dimiliki UMKK. Dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Ekonomi Kreatif Kabupaten Wonosobo, dikatakan bahwa masih banyak UMKK ekonomi kreatif yang belum berhasil dalam usahanya karena kondisi UMKK sendiri yang masih tergolong industri rumahan, memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan modal.

Penelitian ini akan melakukan kembali analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKK berbasis ekonomi kreatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha, dan inklusi keuangan. Informasi akuntansi memiliki peran yang penting dalam pencapaian keberhasilan UMKK (Umami et al., 2020). Namun fenomena yang terjadi adalah masih rendahnya UMKK yang melakukan pencatatan akuntansi (Widodo dan Ovita, 2021). Kurangnya penggunaan informasi akuntansi tersebut dapat menyebabkan UMKK sulit untuk berkembang (Nabawi, 2018 dalam Umami et al., 2020).

Modal usaha menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong keberhasilan usaha. Menurut Riyanto (2012) dalam Apriliani (2018) kecukupan besaran modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Namun fenomena yang

ditemui pada UMKM adalah kesulitan dalam akses permodalan dari lembaga keuangan/perbankan (Widodo dan Ovita, 2021). Menurut Ludiman dan Mutmainah (2020) peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar, hampir semua sektor selalu membutuhkan jasa bank diberbagai kegiatan keuangan. Cara untuk mengatasi masalah pembiayaan bagi UMKM adalah dengan menerapkan inklusi keuangan (Yanti dan Hidayatulloh, 2020 dalam Sukmayanti dan Devi, 2021). Adanya inklusi keuangan yang baik dalam bentuk penggunaan maupun layanan lembaga keuangan yang mudah diakses akan mempermudah pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya (Septiani and Wuryani, 2020).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo yang belum berhasil mengembangkan usahanya. Maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Apakah penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha dan inklusi keuangan terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo.

Kajian Pustaka

UMKM

Definisi UMKM Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa:

- Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
- Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria yakni: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Ekonomi Kreatif

Menurut Mayasari (2019) ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi yang digerakkan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu

sendiri digerakkan oleh wirausaha yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Salah satu perbedaan UMKM dan industri kreatif dapat dilihat dari skala usahanya. UMKM merupakan jenis usaha yang mengarah pada usaha mikro, kecil, dan menengah. Ada kriteria khusus yang harus dimiliki untuk bisa masuk ke kategori UMKM. Sementara itu industri kreatif tidak memiliki batas skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Industri kreatif yang berskala mikro, kecil, dan menengah dapat dikategorikan sebagai UMKM. Namun tidak semua industri kreatif dapat dimasukkan ke kategori UMKM

Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Menurut Namrud (2021) dalam Yani et al., (2022) Keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif adalah prestasi suatu usaha disajikan dalam bentuk peningkatan keuntungan yang didapat dari peningkatan penjualan dan peningkatan penghasilan. Semakin tinggi prestasi yang didapat oleh suatu UMKM maka semakin berhasil UMKM tersebut menerapkan ekonomi kreatif dalam usahanya.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Mustaqhfiroh (2016) dalam Sukmayanti dan Devi (2021) menjelaskan penggunaan informasi akuntansi sebagai pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi yang telah dibuat dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Dengan penggunaan informasi akuntansi dapat membantu pengelolaan usaha menjadi lebih baik, sehingga mampu menunjang keberhasilan usaha (Wibowo dan Kurniawati, 2015 dalam Diansari dan Rahmanto, 2020). Menurut Listifa dan Suyono (2021) penggunaan informasi akuntansi merupakan salah satu upaya untuk mengurangi ketidakberhasilan dalam menjalankan suatu usaha.

Modal Usaha

Modal merupakan sebagai sumber dana yang dibutuhkan pelaku usaha untuk memulai atau menjalankan suatu usaha (Arilani, Indrayani and Endah, 2019). Modal memiliki andil yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal dibutuhkan jika orang ingin membuka sebuah usaha atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, karena tanpa adanya kecukupan modal maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha (Fauzi, 2020). Dalam berwirausaha modal diartikan dari berbagai segi yaitu modal untuk pertama kali membuka usaha, modal untuk melakukan perluasan usaha, dan modal untuk menjalankan kegiatan operasional (Apriliani dan Widiyanto, 2018).

Umur Usaha

Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha berkembang, bertahan, dan berdiri sehingga dapat tetap bersaing di dunia usaha (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Umur usaha berdampak positif pada pola pikir pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pelaku usaha yang telah lama menjalankan usahanya akan lebih banyak pengalaman dari pelaku usaha yang baru mengoperasikan usaha sehingga keberhasilan usahanya juga semakin baik (Rianto dan Hidayatulloh, 2020).

Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-

upaya kreatif dan inovatif serta berani menanggung risiko untuk menemukan peluang usaha untuk terciptanya usaha baru (Apriliani, 2018). Karakteristik yang harus dimiliki oleh seseorang wirausaha meliputi kerja keras dan disiplin, berpikir positif dan bertanggung jawab, belajar dari pengalaman, mandiri dan realistis, dan mampu mencari menyelesaikan setiap permasalahan (Pradana, 2019). Jefferey dan Sarwo (2020) dalam Sukamyati dan Devi (2021) menekankan bahwa semakin baik dan kuat karakteristik pelaku UMKM maka semakin baik pula keberhasilan UMKM.

Inklusi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) dalam Ruli et al., (2021) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamana. Menurut Septiani dan Wulandari (2020), kinerja UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan pada kalangan UMKM ditingkatkan. Adanya inklusi keuangan yang baik dalam bentuk penggunaan layanan keuangan dan kemudahan akses dari lembaga keuangan, akan mempermudah pelaku UMKM untuk membangun aset dan membantu kegiatan usaha mereka (Septiani dan Wuryani, 2020).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi akuntansi yang berasal dari catatan-catatan akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis dan untuk mengakses tambahan modal dari lembaga keuangan ((Diansari dan Rahmantio, 2020). Penggunaan informasi akuntansi membantu pengelolaan kegiatan usaha menjadi lebih baik, sehingga mampu menunjang keberhasilan usaha (Wibowo dan Kurniawati, 2015 dalam Diansari dan Rahmantio, 2020). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Sri Widodo dan Afri Ovita (2021) dan David Rianto dan Amir Hidayatulloh (2020) membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H1: Penggunaan Informasi Akuntansi Berpengaruh positif Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Sebuah kegiatan usaha tidak akan terealisasi tanpa adanya modal (Pamungkas and Hidayatulloh, 2019). Kecukupan jumlah modal usaha yang dibutuhkan oleh UMKM dan kemudahan akses dalam mendapatkannya memiliki pengaruh yang cukup dominan pada keberhasilan UMKM (Riyanto, 2001 dalam Pamungkas dan Hidayatulloh, 2019). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Dina Sofia Aprilia dan Inaya Sari Melati (2021) dan Rani Eka Diansari dan David Rahmantio (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H2: Modal Usaha Berpengaruh positif Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Umur usaha merupakan lamanya suatu usaha berkembang, bertahan, dan mampu bersaing di dunia usaha (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Pelaku usaha yang telah lama dalam menjalankan usahanya memiliki pengalaman yang lebih banyak daripada pelaku baru sehingga keberhasilan usahanya juga semakin baik (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Sri Widodo dan Afri Ovita (2021) serta David Rianto dan Amir Hidayatulloh (2020) membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H3: Umur Usaha Akuntansi Berpengaruh positif Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Karakteristik wirausaha adalah perilaku, sikap, dan tindakan dari seseorang untuk membuat dan mewujudkan sebuah usaha dengan kreatif dan inovatif (Apriliani, 2018). Jefferey dan Sarwo (2020) dalam Sukamyati dan Devi (2021) menyebutkan bahwa semakin baik karakteristik pelaku UMKM maka semakin baik pula keberhasilan usaha UMKM. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Kadek Leny Sukmayanti dan Sunitha Devi (2021) serta Miftahul Fatwa Apriliani dan Widiyanto (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H4: Karakteristik Wirausaha Berpengaruh positif Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

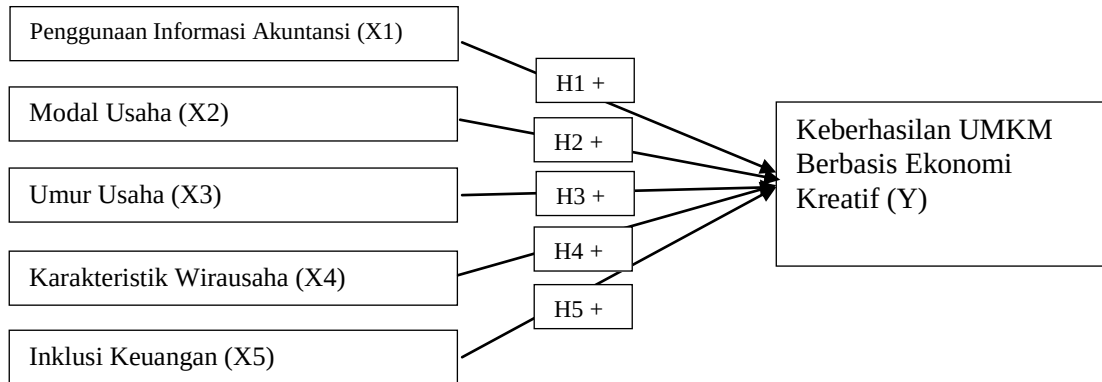
Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Inklusi keuangan merupakan kegiatan menghilangkan segala bentuk hambatan pada akses layanan keuangan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf hidupnya, tolak ukur inklusi keuangan diketahui dari kepemilikan rekening tabungan, asuransi, jasa pembayaran, dan kredit dari lembaga keuangan (Septiani dan Wuryani, 2020). Menurut Septiani dan Wuryani (2020), kinerja atau keberhasilan UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan pada kalangan UMKM ditingkatkan. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Kadek Leny Sukmayanti dan Sunitha Devi (2021) serta Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara inklusi keuangan terhadap keberhasilan UMKM. Sehingga disusun hipotesis sebagai berikut :

H5: Inklusi Keuangan Berpengaruh positif Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut:

Gambar 1.
Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2017).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonobobo yang berjumlah 151 UMKM. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Mall Ekonomi Kreatif Wonosobo yang berjumlah 89 UMKM.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang tertuang dalam kuesioner.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket / kuesioner dengan menggunakan skala likert terdapat 5 point. Berikut ini skala pengukuran angket yang digunakan.

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif adalah prestasi suatu usaha disajikan dalam bentuk peningkatan keuntungan yang didapat dari peningkatan penjualan dan peningkatan penghasilan. Semakin tinggi prestasi yang didapat oleh suatu UMKM maka

semakin berhasil UMKM tersebut menerapkan ekonomi kreatif dalam usahanya (Namrud, 2021 dalam Yani et al., 2022).

Menurut Widodo dan Ovita (2021) keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif dapat diukur menggunakan beberapa indikator antara lain:

1. bertambahnya karyawan
2. meningkatnya modal
3. meningkatnya volume penjualan
4. meningkatnya pendapatan

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Widodo dan Ovita (2021) dimodifikasi terdiri atas 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi merupakan tindakan pelaku usaha memanfaatkan informasi akuntansi dalam mengambil keputusan di antara beberapa alternatif pilihan (Wibowo dan Kurniawati, 2015 dalam Widodo dan Ovita, 2021). Pengukuran variabel penggunaan informasi akuntansi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Widodo dan Ovita (2021) dimodifikasi. Indikator yang digunakan yaitu:

1. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari
2. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah penjualan tiap hari
3. Informasi akuntansi digunakan untuk mengetahui jumlah pembelian Bahan Baku
4. Informasi akuntansi digunakan untuk menghitung keuntungan dari penjualan produk

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Widodo dan Ovita (2021) dimodifikasi terdiri atas 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Modal Usaha

Modal adalah aspek yang memiliki andil yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal dibutuhkan jika orang ingin membuka sebuah perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, karena tanpa modal yang memadai maka akan mempengaruhi keberlangsungan usaha, (Fauzi, 2020). Variabel modal usaha diukur menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Apriliani dan Widiyanto (2018) dengan indikator antara lain:

1. modal kerja
2. modal investasi awal
3. modal operasional
4. hambatan dalam mengakses modal

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Apriliani dan Widiyanto (2018) dimodifikasi terdiri atas 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Umur Usaha

Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha berkembang, bertahan, dan tetap berdiri sehingga dapat tetap bersaing di dunia usaha (Rianto dan Hidayatulloh, 2020). Pengukuran variabel umur usaha menggunakan skala ordinal yang digunakan oleh Rianto dan Hidayatulloh (2020) dengan kriteria sebagai berikut:

1. 0-5 tahun
2. 6-10 tahun
3. 11-15 tahun
4. 16-20 tahun
5. lebih dari 20 tahun.

Karakteristik Wirausaha

Karakteristik wirausaha adalah sikap atau perilaku seseorang yang mampu menggunakan sumber daya seperti finansial, bahan mentah, dan tenaga kerja dengan upaya-upaya kreatif dan inovatif serta kerja keras, berpikir positif dan berani menanggung risiko yang moderat untuk menemukan peluang usaha sehingga terciptanya usaha baru (Apriliani, 2018). Variabel karakteristik wirausaha diukur menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Apriliani dan Widiyanto (2018) dengan indikator antara lain:

1. Memiliki motif berprestasi tinggi
2. Memiliki perspektif ke depan
3. Memiliki perilaku inovasi tinggi
4. Memiliki tanggung jawab

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Apriliani dan Widiyanto (2018) dimodifikasi terdiri atas 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Inklusi Keuangan

Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) dalam Ruli et al., (2021) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan maksimal dari lembaga keuangan secara informatif dan tepat waktu, dengan biaya terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan hormat terhadap harkat dan martabatnya. Variabel inklusi keuangan diukur menggunakan instrumen yang sama seperti yang digunakan oleh Septiani dan Wuryani (2020) dengan indikator antara lain:

1. Akses atau ketersediaan
2. Penggunaan aktual produk dan jasa keuangan
3. Kualitas
4. Kesejahteraan

Variabel ini diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Septiani dan Wuryani (2020) dimodifikasi terdiri atas 4 pernyataan dengan 5 poin skala likert.

Teknik Analisis Data

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan pearson correlation.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model atau *goodness of fit*, apakah model persamaan yang terbentuk masuk dalam kriteria cocok (fit) atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (fit) atau tidak, dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika nilai F hitung > nilai F tabel, maka dapat

disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau fit (Sulistiyanto, 2011). Bisa juga dihitung dengan menggunakan tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria cocok atau fit.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam regresi, variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *non-parametrik One-Sample Kolmogorof-Smirnof Test*.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Regresi bebas dari masalah multikolinearitas jika *tolerance* > 10 persen (0,10) dan nilai VIF $< 10,00$ (Ghozali, 2016).

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2016). Untuk melakukan uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Glejser*.

Uji Hipotesis

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Keberhasilan usaha

a = Konstanta

β = Koefisien variabel independen X

X1 = Penggunaan informasi akuntansi

X2 = Modal usaha

X3 = Umur usaha

X4 = Karakteristik wirausaha

X5 = Inklusi keuangan

e = eror

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (*Adjusted R^2*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Hasil Dan Pembahasan**Uji Kualitas Data****1. Uji Validitas**

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Validitas	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Keberhasilan UMKM (Y)	0,555** - 0,819**	0,000	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	0,667** - 0,818**	0,000	Valid
Modal Usaha (X2)	0,700** - 0,765**	0,000	Valid
Karakteristik Wirausaha (X4)	0,607** - 0,804**	0,000	Valid
Inklusi Keuangan (X5)	0,676** - 0,801**	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel dinyatakan valid dengan hasil nilai *Product Moment Pearson's* dengan signifikan 0,000 dan menunjukkan nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai alfa (baik 0,005 maupun 0,01) . Sehingga seluruh variable dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha based on standardized item</i>	Batas Alpha	Keterangan
Keberhasilan UMKM (Y)	0,741	>0,7	Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	0,758	>0,7	Reliabel
Modal Usaha (X2)	0,711	>0,7	Reliabel
Karakteristik Wirausaha (X4)	0,710	>0,7	Reliabel
Inklusi Keuangan (X5)	0,721	>0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha Based on Standardized Item* setiap variabel lebih besar dari nilai batas bawah *Cronbach Alpha Based on Standardized Item* 0,7. Sehingga seluruh variabel dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat dalam pengumpulan data.

Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

Tabel 4
Uji Goodness of Fit Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103.177	5	20.635	15.409	.000 ^b
	Residual	68.296	51	1.339		
	Total	171.474	56			

a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Umur Usaha, Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha
Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 diperoleh distribusi F tabel = 2,40 (df untuk pembilang (N1) = 5 dan df untuk penyebut (N2) = 51). Nilai F hitung (15.409) > F tabel (2,40) dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau fit.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10434610
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.082
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof-Smirnov Test* memiliki nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi di atas batas $\alpha = 0,05$ yaitu 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi penelitian ini terdapat variabel residual atau variable pengganggu yang terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Penggunaan Informasi Akuntansi (X1)	0,742	1,347	Tidak ada multikolinieritas
Modal Usaha (X2)	0,651	1,535	Tidak ada multikolinieritas
Umur Usaha (X3)	0,980	1,020	Tidak ada multikolinieritas
Karakteristik Wirausaha (X4)	0,633	1,581	Tidak ada multikolinieritas
Inklusi Keuangan (X5)	0,786	1,273	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan pada data 6 di atas, terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi $>0,1$ dan nilai VIF <10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variable independennya.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.069	1.050			1.019	.313
Penggunaan Informasi Akuntansi	-.003	.053	-.009		-.057	.955
Modal Usaha	-.103	.061	-.275	-1.685		.098
Umur Usaha	.117	.095	.163	1.225		.226
Karakteristik Wirausaha	.127	.067	.315	1.906		.062
Inklusi Keuangan	-.053	.055	-.142	-.958		.343

a. Dependent Variable: ABSRES_1

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji *glejser* menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu penggunaan informasi akuntansi (X1), modal usaha (X2), umur usaha (X3), karakteristik wirausaha (X4) dan inklusi keuangan (X5) memiliki nilai signifikansi diatas nilai *alpha* 5% atau 0,05. Artinya bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.681	1.833			-.371	.712
Penggunaan Informasi Akuntansi	.228	.093	.252		2.452	.018
Modal Usaha	.269	.107	.276		2.518	.015
Umur Usaha	.347	.167	.186		2.085	.042
Karakteristik Wirausaha	.261	.116	.250		2.249	.029
Inklusi Keuangan	.210	.097	.216		2.171	.035

a. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data pada tabel 8 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,681 + 0,228X_1 + 0,269X_2 + 0,347X_3 + 0,261X_4 + 0,210X_5 + 1,15722$$

Nilai Konstanta $\alpha = -0,681$ (negatif) menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel independen yaitu penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha, dan inklusi keuangan maka UMKM berbasis ekonomi kreatif yang menjadi sampel dalam penelitian ini kurang berhasil. Dari ke lima variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa 5 hipotesis dalam penelitian ini diterima. Artinya, penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha, dan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.776 ^a	.602	.563	1.15722	1.623

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Umur Usaha, Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi, Karakteristik Wirausaha

b. Dependent Variable: Keberhasilan UMKM

Sumber: Data primer diolah, 2022

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R-square* (R²) sebesar 0,563 atau 56,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha dan inklusi keuangan sebesar 56,3%, sedangkan sisanya sebesar 43,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Penggunaan informasi akuntansi merupakan pemanfaatan informasi akuntansi berupa catatan-catatan keuangan usaha. Informasi data akuntansi atau keuangan akan memudahkan pengusaha untuk memantau *cashflow* usaha dan melihat kesehatannya, serta mampu membuat strategi yang lebih realistis karena berdasarkan data sehingga mampu menciptakan suatu cara untuk meningkatkan keberhasilan usaha. Jadi ketika UMKM yang berbasis ekonomi kreatif mampu memanfaatkan setiap informasi keuangan usaha dengan maksimal untuk menciptakan strategi usaha yang lebih baik akan memudahkan tercapainya tujuan dan keberhasilan UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Sri Widodo dan Afri Ovita (2021) dan David Rianto dan Amir Hidayatulloh (2020) yang membuktikan bahwa penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Pengaruh Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Modal usaha merupakan sejumlah modal berupa uang yang digunakan untuk dapat menjalankan sebuah usaha. Kecukupan modal usaha sangat penting dan dapat menentukan kelancaran operasional usaha, tanpa adanya modal yang cukup suatu usaha akan terganggu dan dapat berhenti beroperasi ditengah jalan. Selain itu, untuk mencukupi kebutuhan modal ini perlu adanya kemudahan dalam mendapatkannya, kemudahan akses memperoleh modal tambahan akan sangat berguna untuk membantu UMKM melangsungkan proses operasionalnya sehingga saat modal UMKM sudah tercukupi akan semakin mudah untuk mencapai tujuan usaha yaitu berhasil memperoleh keuntungan yang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Sofia Aprilia dan Inaya Sari Melati (2021) dan Rani Eka Diansari dan David Rahmanto (2020) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Pengaruh UmurUsaha Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Umur usaha merupakan waktu untuk mengukur lamanya suatu usaha beroperasi, umur usaha menjadi bukti suatu usaha tumbuh dan berkembang. Umur usaha akan menentukan pola pemikiran dan strategi pemilik. Semakin lama usaha beroperasi akan semakin baik strategi dan kebijakan yang diambil dan akan semakin mampu mengelola setiap risiko dan peluang usaha dengan lebih baik. Umur usaha sangat berkaitan dengan pengalaman, semakin banyak pengalaman yang dimiliki

UMKM akan menciptakan peluang keberhasilan usaha yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Widodo dan Afri Ovita (2021) serta David Rianto dan Amir Hidayatulloh (2020) membuktikan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Karakteristik wirausaha merupakan sikap yang mencerminkan jiwa wirausaha, karakter yang membangun serta sikap yang optimis mampu membantu keberhasilan usaha. Dalam berwirausaha dibutuhkan kerja keras, kedisiplinan, kejujuran serta tanggungjawab, hal tersebut menjadi dasar karakter untuk dapat mencapai sikap wirausaha yang sejati. Karakter wirausaha yang terbentuk secara baik akan memudahkan pengusaha untuk berfikir dan membuat strategi bisnis dengan lebih maksimal sehingga tujuan-tujuan bisnis yang telah disepakati dapat lebih cepat tercapai. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Leny Sukmayanti dan Sunitha Devi (2021) serta Miftahul Fatwa Apriliani dan Widiyanto (2018) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif. Inklusi keuangan merupakan segala bentuk informasi dan akses layanan pada lembaga keuangan. Inklusi keuangan membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan akses pada produk dan jasa lembaga keuangan. Akses tersebut memudahkan para pelaku usaha untuk tumbuh dan berkembang. Kemudahan akses keuangan di era sekarang sangat membantu pelaku usaha dalam membangun asset usaha mereka dengan lebih baik, hal ini juga yang mampu menumbuh-kembangkan perekonomian sektor UMKM daerah. Dengan semua kemudahan akses yang diterima tersebut menjadikan UMKM berhasil dan sukses mencapai tujuan usaha mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Leny Sukmayanti dan Sunitha Devi (2021) serta Risa Nadya Septiani dan Eni Wuryani (2020) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara inklusi keuangan terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian mengenai pengaruh penggunaan informasi akuntansi, modal usaha, umur usaha, karakteristik wirausaha dan inklusi keuangan terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Wonosobo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif (H1 diterima). Artinya ketika pelaku UMKM semakin aktif, konsisten, dan optimal dalam menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya, diharapkan keberhasilan usaha dapat mengalami peningkatan, baik dari segi efisiensi, tenaga kerja, modal, penjualan, maupun laba usaha.
2. Modal usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif (H2 diterima). Artinya bahwa kecukupan jumlah modal usaha yang meliputi modal kerja,

modal investasi awal dan modal operasional dapat menentukan kelancaran operasional usaha dan akan semakin besar juga peluang keberhasilan usaha.

3. Umur usaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif (H3 diterima). Artinya bahwa semakin lama usaha berjalan akan semakin tinggi juga peluang keberhasilan usaha. Umur usaha sangat erat kaitannya dengan pengalaman, semakin banyak pengalaman yang dimiliki UMKM akan menciptakan peluang keberhasilan usaha yang lebih besar.
4. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif (H4 diterima). Artinya ketika pelaku usaha telah memiliki karakteristik wirausaha yang kuat seperti semangat dan kepercayaan diri yang tinggi untuk mencapai keberhasilan usahanya, mereka akan memiliki persepsi yang baik pula untuk mencapai keberhasilan usaha.
5. Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif (H5 diterima). Artinya bahwa adanya inklusi keuangan yang baik dalam bentuk penggunaan layanan keuangan oleh pelaku UMKM dan adanya kemudahan akses informasi dan layanan keuangan dari lembaga keuangan bank maupun bukan bank, akan mempermudah masyarakat yang dalam hal ini adalah pelaku UMKM untuk membangun aset dan membantu kegiatan usaha mereka, sehingga pada akhirnya dapat mendukung keberlangsungan dan keberhasilan usahanya.

Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan dapat menyelenggarakan sistem akuntansi secara rutin sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi serta mengoptimalkan modal usaha baik modal pribadi maupun modal eksternal. Pelaku UMKM juga diharapkan memiliki literasi keuangan yang baik, karena melalui literasi keuangan yang baik, maka akan berdampak terhadap pemanfaatan produk atau jasa keuangan (inklusi keuangan).
2. Pemerintah diharapkan dapat berperan secara aktif dalam meningkatkan inklusi keuangan bagi masyarakat khususnya dalam hal ini adalah pelaku UMKM.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas kepada pemilik UMKM berbasis ekonomi kreatif yang terdaftar di Mall Ekraf Wonosobo sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk tempat lainnya, hal ini dapat memungkinkan perbedaan hasil dan kesimpulan.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya.

3. Keterbatasan penelitian dengan hasil nilai *adjusted R-square* (R²) sebesar 56,3% sehingga masih ada peluang pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 43,7%.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini disarankan pada penelitian selanjutnya untuk:

1. Penelitian mendatang sebaiknya mengembangkan model penelitian dengan menambah populasi yang lebih luas sehingga jumlah sampelnya akan lebih banyak dalam mempengaruhi keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif dan menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM berbasis ekonomi kreatif misalnya literasi keuangan, kemampuan menyusun laporan keuangan, tenaga kerja dan lainnya.
2. Untuk penelitian mendatang agar menambahkan metode penelitian yang lain seperti wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Apriliani, M. F. W. (2018). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Keberhasilan Umkm Batik. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 761–776.
- Arilani, L., Indrayani, L., & Endah, T. L. (2019). Pengaruh Perilaku Pelaku Usaha Dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM Di Desa Tukad Sumaga Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonom*, 11(2), 427–436. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/viewFile/21520/13994>
- Diansari, R. E., & Rahmantio, R. (2020). Faktor keberhasilan usaha pada UMKM industri sandang dan kulit di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.36067/jbis.v2i1.60>
- Hairudinor, Utomo, S., & Arifin, H. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN UMKM BERBASIS EKONOMI KREATIF DI KOTA BANJARMASIN* (Issue 197604142001121000).
- Herawaty, N., & Yustien, R. (2019). INFLUENCE OF CAPITAL, USE OF ACCOUNTING INFORMATION AND CHARACTERISTICS OF ENTREPRENEURSHIP TO SUCCESS OF SMALL BUSINESSES (Survey on Pempek Production Houses in Jambi City). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3(1), 63–76.
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31.
- Laraswati, A., Zanaria, Y., & Darmayanti, E. F. (2021). Pengaruh Pendidikan, Umur Usaha, Omset Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Infomasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah). *Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 234–242.
- Listiyani, T. T., Winarni, & Adhi, N. (2019). *PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI EKONOMI KREATIF DAN LITERASI KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) EKONOMI KREATIF*.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di

- Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i2.1336>
- Mayasari, N. (2019). Strategi pengembangan umkm berbasis ekonomi kreatif di kota palopo. *Journal of Islamic Management and Bussines*, 2(1), 9–22.
- Mutmainah, K., & Ifada, U. (2019). *Analisis Determinan Kreativitas Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) (Studi Kasus di Inspektorat Kabupaten Wonosobo)*. 2(1).
- Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.
- Nursalina, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar. In *Physical Review B* (Vol. 72, Issue 10).
- Pamungkas, H. A., & Hidayatulloh, A. (2019). Faktor penentu perkembangan umkm gerabah kasongan bantul yogyakarta. *Inovasi Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 15(1), 65–71.
- Pradana, A. E. (2019). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Petani Lele di Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I 14 Agustus 2019*, 442–453.
- Rejeki, D., & Julyanda, I. (2018). PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, UKURAN USAHA, LAMA USAHA DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA (Studi Kasus pada UKM di PIK Pulogadung). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.179>
- Rianto dan Hidayatulloh. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi dan Umur Usaha Mendorong Keberhasilan UMKM Batik di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 12(2), 299–312.
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Journal Article*, 10(1), 135–152.
- Sari, S. P., (2021, September 04). Program Kata Kreatif, Sandiaga Optimis UMKM Lokal Naik Kelas. Okezone. <http://travel.okezone.com/lewat-program-kata-kreatif-sandiaga-optimis-umkm-lokal-naik-kelas>.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sigit, Rahmanto. (2022, Januari 24). Gandeng 89 UMKM Mall Ekraf Wonosobo Diresmikan. *Radarsemarang*. <https://radarsemarang.jawa.pos.com/gandeng-89-umkm-mall-ekraf-wonosobo-diresmikan>.
- Solikha, S. M. (2020). Pengaruh Penggunaan Informasil Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha dan Motivasi Usaha Terhadap Keberhasilan UKM Kota Tegal. *Skripsi*, 2507(February), 1–9.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.

- [https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Pr
awirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Mater
nal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl
&ots=riWnmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I](https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Pr+awirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Mater+nal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWnmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I)
- Sukmayanti, K. L., & Devi, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 12(3), 805–814.
- Suparmin, Roniwijaya, P., Priyanto, S., & Setiadi, B. R. (2017). Eksplorasi sub-sub sektor industri kreatif di pusat-pusat keramaian Kabupaten Kulon Progo. *Studi Pendidikan Teknik Mesin*, January, 712–720.
<https://media.neliti.com/media/publications/174141-ID-eksplorasi-sub-sub-sektor-industri-kreatif>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon, R. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i1.1465>
- Widodo, S., & Ovita, A. (2021). Determinan Keberhasilan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Bantul. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 87.
<https://doi.org/10.25273/inventory.v5i2.10650>
- Wulandari, (2021). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Skripsi. Wonosobo: Universitas Sains Al-Qur'an
- www.bps.go.id
- www.disdagkopukm.wonosobokab.go.id
- www.disparbud.wonosobo.go.id
- www.kemenparekraf.go.id
- www.setneg.go.id
- www.snki.go.id
- Yani, D. A., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Analisis Kinerja UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Bubuk Kopi). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIEM)*, 2(1), 78–81.
- Yani, I., Rakib, M., & Syam, A. (2020). Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan Karakter Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Kecil. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 1(2), 65. <https://doi.org/10.26858/je3s.v1i2.19808>